

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO GROSIR ANUGRAH TALASALAPANG MAKASSAR

^{1*} Novensius Poyendra, ²Rahmawati, ³Wenni Andriani

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo

Email: novensiuspoyendra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pemilik toko serta karyawan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan audit trail. Analisis pengendalian internal mengacu pada lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan telah diterapkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, pemeriksaan barang masuk, otorisasi pembelian, pencatatan transaksi menggunakan aplikasi SID Retail, penyimpanan barang, pengeluaran barang, dan pelaksanaan stock opname secara berkala. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan selisih antara stok fisik dengan data pada sistem, kesalahan pencatatan dan pengiriman barang, belum tersedianya kartu stok di bagian gudang, pemanfaatan SID Retail yang masih terbatas pada pemilik dan kasir, serta belum adanya tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang akuntansi. Secara keseluruhan, penerapan pengendalian internal dapat dikategorikan cukup efektif, tetapi masih memerlukan penguatan melalui penyusunan SOP tertulis, penerapan kartu stok, peningkatan pemanfaatan sistem informasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan kegiatan pengawasan.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Pengelolaan Persediaan, COSO, SID Retail

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effectiveness of internal control in merchandise inventory management at Anugrah Talasalapang Wholesale Store, Makassar. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the store owner and employees responsible for merchandise inventory management. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined through source triangulation, technique triangulation, member checking, and audit trail. The analysis of internal control referred to the five COSO components, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities. The results showed that internal control in inventory management had been implemented through the division of duties and responsibilities, inspection of incoming goods, purchase authorization, transaction recording using the SID Retail application, inventory storage, goods issuance, and periodic stocktaking. However, its implementation was not yet fully optimal. Discrepancies were still found between physical inventory and system records, recording and delivery errors, the absence of stock cards in the warehouse, limited use of SID Retail by the owner and cashier, and the absence of employees with specific accounting competencies. Overall, the implementation of internal control can be categorized as fairly effective, but it still requires strengthening through the preparation of written standard operating procedures, implementation of stock cards, improved utilization of information systems, enhancement of human resource competencies, and strengthened monitoring activities.

Keywords: Internal Control, Merchandise Inventory, Inventory Management, COSO, SID Retail.

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan organisasi yang melakukan kegiatan pembelian barang dagang untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, persediaan merupakan salah satu aset penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran proses penjualan dan keberlangsungan usaha. Pengelolaan persediaan yang tidak memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan, kerusakan barang, kelebihan maupun kekurangan persediaan, serta ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang tercatat dengan kondisi fisik barang.

Pengendalian internal mempunyai peranan penting dalam menjaga keamanan aset, meningkatkan keandalan informasi akuntansi, mendukung efektivitas operasional, serta memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Dalam pengelolaan persediaan, pengendalian internal diperlukan untuk memastikan bahwa proses penerimaan, penyimpanan, pencatatan, pengeluaran, dan pemeriksaan fisik barang dilaksanakan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kerangka pengendalian internal COSO mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.

Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar merupakan usaha dagang yang bergerak dalam penjualan berbagai kebutuhan pokok dan rumah tangga, baik secara grosir maupun eceran. Barang yang diperdagangkan antara lain minyak goreng, mi instan, telur, air mineral, biskuit, roti, sabun, deterjen, tisu, sampo, dan berbagai barang kebutuhan lainnya. Tingginya aktivitas barang masuk dan keluar menyebabkan pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dalam penelitian, masih ditemukan perbedaan antara catatan persediaan dengan kondisi fisik barang. Pada periode Januari sampai Maret 2026, hasil stock opname menunjukkan adanya selisih persediaan sebanyak 30 unit barang yang didominasi oleh barang dengan tingkat perputaran tinggi atau fast moving, seperti mi instan, air mineral, dan sabun. Selisih tersebut terjadi secara berulang karena kegiatan stock opname dilakukan satu kali setiap bulan. Selain itu, ditemukan pula barang rusak maupun barang yang melewati masa kedaluwarsa yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi toko.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun toko telah menggunakan aplikasi SID Retail untuk mendukung pencatatan transaksi dan persediaan, penerapan pengendalian internal masih menghadapi beberapa kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian, kelemahan tersebut antara lain belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis, belum tersedianya kartu stok di bagian gudang, pemanfaatan *SID Retail* yang masih terbatas, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, serta masih terjadinya kesalahan pencatatan dan pengiriman barang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Isharijadi, dan Styaningrum (2021) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan berbasis COSO dapat meningkatkan keakuratan pencatatan persediaan serta meminimalkan risiko kecurangan dan selisih stok. Bu'ulolo (2024) menunjukkan bahwa lemahnya pemisahan fungsi dan dokumentasi persediaan dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan barang. Sementara itu, Widiiretno dan Ratama (2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi selisih inventaris dan meningkatkan pengawasan terhadap aset persediaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan pengendalian internal dalam

pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar. Berlokasi di Jalan Talasalapang, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, kegiatan penelitian lapangan berlangsung selama satu bulan penuh, terhitung mulai tanggal 6 Mei hingga 6 Juni 2026. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika tata kelola stok secara utuh dan terperinci sesuai kondisi nyata di lokasi usaha.

Data penelitian dihimpun melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data primer diperoleh lewat pengamatan langsung terhadap alur kerja persediaan—mulai dari penerimaan, penyimpanan, pencatatan, pengeluaran, pengiriman, hingga *stock opname*—serta wawancara tatap muka dengan informan kunci yang meliputi pemilik toko, kasir, staf gudang, sopir, dan *helper*. Melengkapi temuan tersebut, data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal seperti catatan persediaan, berkas transaksi, laporan stok, dan literatur yang relevan sebagai bahan verifikasi fisik maupun administratif.

Seluruh data yang terkumpul diproses menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam uraian naratif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi temuan. Guna menjamin keabsahan dan keandalan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan mengonfrontasi informasi lintas informan, serta triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Derajat kepercayaan penelitian ini semakin diperkuat melalui prosedur *member check* untuk memastikan akurasi tafsiran kepada narasumber, sekaligus *audit trail* lewat rekam jejak dokumentasi proses penelitian secara runtut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar yang berdiri sejak tahun 2020 bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok serta perlengkapan rumah tangga. Seiring dengan lonjakan volume pesanan dan bertambahnya jumlah pelanggan, toko melakukan ekspansi operasional melalui penambahan armada kendaraan serta tenaga kerja. Pengelolaan persediaan harian mencakup alur yang cukup panjang, mulai dari pemesanan ke pemasok, penerimaan, penyimpanan, pencatatan mutasi barang, penjualan, hingga distribusi ke pelanggan dan pelaksanaan *stock opname*. Alur kerja ini didukung oleh pembagian tugas antara pemilik, kasir, staf gudang, sopir, dan *helper* guna menciptakan pemisahan fungsi dasar dalam tata kelola usaha.

Dari sudut pandang lingkungan pengendalian dan penilaian risiko, struktur organisasi operasional telah terbentuk dengan adanya pengawasan langsung oleh pemilik toko. Pihak manajemen juga telah memetakan berbagai risiko persediaan, seperti perbedaan stok fisik dengan sistem, barang kedaluwarsa, hingga risiko kerusakan dan kekeliruan pengiriman. Namun, toko belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis sebagai acuan baku, sehingga pelaksanaan tugas masih sangat bergantung pada kebiasaan dan arahan lisan. Ketidadaan pedoman formal serta kurangnya ketelitian dalam verifikasi awal menyebabkan risiko ketidaksesuaian barang dan kesalahan pencatatan masih kerap terjadi di lapangan.

Pada aspek aktivitas pengendalian, penggunaan aplikasi SID Retail oleh kasir serta otorisasi pembelian oleh pemilik telah membantu mempercepat pencatatan transaksi masuk dan keluar. Kendati demikian, terdapat celah pengendalian internal yang cukup signifikan karena pencatatan persediaan tersentralisasi hanya pada kasir. Staf gudang tidak memegang kartu stok fisik maupun akses sistem untuk mencatat mutasi barang keluar secara mandiri. Ketidadaan dokumen pembanding di area penyimpanan ini diperparah oleh ketidadaan prosedur *double check* sebelum armada diberangkatkan, sehingga potensi salah kirim barang ke pelanggan masih menjadi kendala operasional yang berulang.

Dimensi informasi, komunikasi, dan pemantauan menunjukkan pola koordinasi langsung antara pemilik dan karyawan, dengan data stok dari SID Retail sebagai dasar penetapan pesanan kembali (*reorder*). Pemilik juga memantau operasional lewat tinjauan laporan rutin dan pelaksanaan *stock opname* bulanan untuk mengidentifikasi selisih persediaan. Sayangnya, akses sistem informasi yang belum menjangkau staf gudang membatasi transparansi data fisik secara *real-time*. Selain itu, frekuensi *stock opname* yang hanya digelar sebulan sekali membuat penelusuran akar penyebab selisih barang menjadi lambat dan sulit dipetakan secara akurat.

Secara keseluruhan, penerapan pengendalian internal persediaan berbasis kerangka COSO pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar dapat dinilai berada pada kategori cukup efektif, namun membutuhkan penyempurnaan menyeluruh. Berbagai kelemahan utama—mulai dari ketiadaan SOP tertulis, ketiadaan kartu stok gudang, minimnya kompetensi akuntansi karyawan, hingga rentang waktu *stock opname* yang terlalu panjang—harus segera ditangani. Langkah perbaikan dapat diwujudkan melalui pengadaan kartu stok fisik, pelatihan staf gudang, penggunaan *checklist* verifikasi sebelum pengiriman, serta peningkatan frekuensi pemeriksaan fisik secara berkala, khususnya bagi barang-barang berkategori *fast moving*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal telah berjalan cukup baik berdasarkan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Pada lingkungan pengendalian, pembagian tugas dan tanggung jawab antara pemilik, kasir, staf gudang, sopir, dan helper telah dilakukan dengan jelas. Pada penilaian risiko, toko telah mengidentifikasi risiko berupa kesalahan pencatatan, selisih stok, kesalahan pengiriman, kehilangan, kerusakan, dan barang mendekati kedaluwarsa.

Pada aktivitas pengendalian, toko telah menerapkan pemeriksaan barang masuk, otorisasi pembelian, pencatatan menggunakan SID Retail, penyimpanan barang, serta stock opname. Informasi dan komunikasi telah didukung oleh penggunaan aplikasi SID Retail serta komunikasi langsung antarbagian. Sementara itu, pemantauan dilakukan melalui pengawasan pemilik dan stock opname setiap bulan. Meskipun demikian, penerapan pengendalian internal belum sepenuhnya optimal. Kelemahan yang ditemukan meliputi belum adanya SOP tertulis, belum tersedianya kartu stok pada bagian gudang, terbatasnya penggunaan SID Retail, belum adanya tenaga dengan kompetensi khusus di bidang akuntansi, kesalahan pencatatan, kesalahan pengiriman, dan masih ditemukannya selisih antara stok fisik dengan data pada sistem. Secara keseluruhan, pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Grosir Anugrah Talasalapang Makassar dapat dikategorikan cukup efektif, tetapi perlu dilakukan penguatan agar ketepatan inventaris dan keandalan informasi persediaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliadi, & Hidayat. (2021). Akuntansi persediaan dan penerapannya dalam perusahaan dagang. Jakarta: Salemba Empat.
- Ananta, R., & Melati, I. (2023). Pengendalian internal persediaan dalam mendukung kepatuhan prosedur operasional perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112–121.
- Arifudin. (2020). Audit internal sebagai alat peningkatan efektivitas operasional perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(1), 45–53.
- Bu'ulolo. (2024). Pengendalian internal persediaan barang dagang pada perusahaan dagang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 66–78.
- Christyani, D. (2023). Analisis pengendalian persediaan barang dagang dengan metode economic order quantity (EOQ). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 89–101.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, NC: COSO.
- Febryawan, A., & Hidayat, R. (2022). Sistem informasi persediaan dan ketepatan inventaris pada perusahaan dagang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 6(1), 23–32.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen produksi dan operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Media Diskursus.

- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan. (2021). Sistem pengendalian internal dalam organisasi bisnis. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 7(2), 134–145.
- Listiani, R., & Wahyuningsih, S. (2019). Pengelolaan persediaan barang dagang dalam meningkatkan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 55–64.
- Mardi. (2011). Sistem informasi akuntansi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marsipah, S., dkk. (2025). Pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM berbasis metode FIFO. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 3(1), 1–12.
- Maulana, A. (2022). Manajemen Keuangan Perspektif Teori dan Praktis. Bandung: Widina.
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Paraswati, D., dkk. (2021). Perlakuan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan standar akuntansi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 6(2), 98–107.
- Pramudito, A., dkk. (2024). Keandalan informasi persediaan dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 40–52.
- Pratama, A. (2020). Manajemen Keuangan. Denpasar: UNHI Press.
- Pratiwi, D., Isharijadi, & Styaningrum. (2021). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis COSO. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(1), 25–36.
- Pratiwi, D., Isharijadi, & Styaningrum. (2023). Fungsi pengendalian internal dalam meningkatkan ketepatan persediaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 77–88.
- Riyanto, B. (2020). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2015). Akuntansi manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems (15th ed.). Harlow, England: Pearson.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2020). Manajemen operasional ritel. Yogyakarta: Andi.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Widiretno, A., & Ratama, D. (2024). Evaluasi sistem pengendalian internal persediaan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 59–71.
- Wijaya. (2021). Manajemen barang kedaluwarsa di toko grosir. *Jurnal Manajemen Ritel*, 5(2), 90–102.
- Wulandari, S., Asmapane, S., & Kusumawardani, R. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap ketepatan persediaan barang dagang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 7(1), 14–26.
- Wulandari, S., dkk. (2024). Peran pengendalian internal dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 9(2), 101–113.
- Zaenal, A., & Bakri, M. (2022). Ketepatan inventaris dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dagang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 67–76.